

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020.), jenis penelitian merupakan proses analisis untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian yang mendeskripsikan keadaan perusahaan yang dianalisis berdasarkan data yang diperoleh, data tersebut dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan statistik sebagai alat uji penghitungan serta berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini penelitian menggunakan pendekatan asosiatif.

3.2 Sumber Data

Sumber data merujuk pada pihak atau tempat asal data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya, melainkan melalui pihak lain atau dokumen. (Sugiyono, 2020). Data sekunder yang digunakan diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id, website resmi perusahaan masing-masing, serta jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.3. Teknik Pengambilan Data

3.3.1 Penelitian Kepustakaan (Library research)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mempelajari, mengkaji, dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik yang diteliti, yang bisa berupa buku, jurnal, atau makalah. Adapun kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk

memperoleh dasar-dasar yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam

menganalisa suatu masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam penelitian. (Lestari & Fionita, 2023).

3.3.2 Observasi Pasif

di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id, website resmi perusahaan masing-masing dan website lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi Data dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Data dokumentasi dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id dan website resmi perusahaan masing-masing. (Lestari & Fionita, 2023.).

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

(Sugiyono, 2020) Menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari : objek/ subjek yang memiliki kuantitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti buat dipelajari dan setelah itu diambil kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI yang berjumlah 16 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia periode 2019-2023. Penentuan sampel perusahaan dilakukan dengan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai

dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Pemilihan anggota sampel penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan Perbankan konvensional di Indonesia dan aktif diperdagangkan secara berturut-turut selama periode 2019- 2023	43
2	Perusahaan Perbankan konvensional di Indonesia yang menyajikan Annual Report periode 2019-2023	31
3	Perusahaan Perbankan konvensional yang dikatakan sehat pada periode 2019-2023	16
	Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini	16

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 16 emiten yang dapat dianalisa seperti yang disajikan berikut:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS
2.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
3.	Bank Negara Indonesia (persero)	BBNI
4.	Bank Rakyat Indonesia (persero)	BBRI
5.	bank tabungan Negara (persero)	BBTN
6.	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	BJBR
8.	Bank Mandiri (persero)	BMRI
9.	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
10.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
11.	bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
12.	Bank BTPN Tbk	BTPN
13.	Bank Victoria Internasional	BVIC
14.	Bank Oke Indonesia Tbk	DNAR
15.	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
16.	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2020), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat). Adapun Variabel Independen dalam penelitian ini meliputi :

a. Intellectual capital

Modal intelektual adalah kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki oleh karyawan dan manajer yang bekerja secara profesional untuk meningkatkan nilai perusahaan agar terciptanya competitive advantages dan memiliki daya saing yang tinggi (Harianto & Syafruddin, 2013). (Nazra & Suazhari, 2019)

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

b. Competitive advantage

Le dan Dang (2018) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif adalah kepemilikan nilai-nilai tertentu, yang memungkinkan perusahaan untuk menangkap peluang bisnis guna memperoleh laba. Keunggulan kompetitif muncul dari nilai yang dapat diciptakan perusahaan bagi pembeli. Nilai ini adalah tingkat kesediaan pelanggan untuk membayar barang atau jasa dan nilai yang lebih tinggi muncul ketika perusahaan menjual utilitas yang hampir sama dengan pesaingnya tetapi dengan harga yang lebih rendah; atau menyediakan gadget unik dengan harga yang lebih tinggi dari biasanya tetapi tetap memuaskan konsumen. Dalam (Nguyen et al, 2021). Variabel keunggulan kompetitif diukur dengan menggunakan kemampuan pemanfaatan aset. Asset Utilization (AU) menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan pendapatan melalui penggunaan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai AU, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

pendapatan.(Purwanto & Mela, 2021b). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Asset Utilization Capability} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{total aset}}$$

Variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel dependent ini Kinerja Keuangan (Y). Menurut Jumingan (2006), kinerja keuangan adalah gambaran tentang bagaimana keuangan suatu perusahaan berfungsi selama periode waktu tertentu, menggunakan metrik seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan untuk menunjukkan kinerja keuangan bisnis manufaktur adalah Return on Asset (ROA). (S. R. R. A. Simamora & Sembiring, 2019

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total aset}}$$

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki variasi tertentu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari sehingga menghasilkan informasi tentang hal yang telah ditetapkan tersebut kemudian dilakukan penarikan kesimpulannya (Sugiyono, 2020).

Tabel 3.6.1 Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	PENGUKURAN	SKALA UKUR
	<p>Y :</p> <p>Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Jumingan (2006) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi</p>	<p><i>Return On Asset</i></p> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total aset}}$	<p>Rasio</p>

		<p>keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek pengumpulan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profita bilitas.</p>		
	<p>X1 : Intellectual Capital</p>	<p>Bukh et al., (2002) yang mendefenisikan Modal intelektual sebagai sumber keuntungan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau</p>	$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$	<p>Rasio</p>

	<p>teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses menciptakan nilai tambah (value added) bagi perusahaan.</p>		
<p>X2 :</p> <p>Competitive Advantage</p>	<p>Variable keunggulan kompetitif diukur dengan menggunakan asset utilization capability. Asset Utilization (AU) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak income melalui penggunaan asset yang dimiliki.</p> <p>Semakin besar</p>	<p>Asset Utilization Capability</p> $\frac{\text{pendapatan}}{\text{total aset}}$	<p>Rasio</p>

		AU menunjukk an kemampuan yang besar dari perusahaan dalam mencetak incom e.		
--	--	---	--	--

3.7 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023, data diolah menggunakan program Microsoft Excel dan program aplikasi Eviews untuk meregresikan model yang telah dirumuskan dan menjadi alat prediksi yang baik dan tidak bias. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk table hitung dan grafik. Alat analisis yang digunakan yaitu dengan pengujian asumsi klasik dan hipotesis, antara lain:

3.8 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pemilihan data panel dikarenakan penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Penggunaan data time series dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan waktu lima tahun yaitu dari tahun 2019-2023. Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2)$$

Keterangan :

Y_{it} = ROA

α = Konstanta

β_{1-2} = Koefisien Regresi

X1 = Intellectual Capital

X2 = Competitive Advantage

Dalam menentukan model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

3.8.1 Pendekatan Model Estimasi Data Panel

3.8.1.1 Common Effect Model (CEM)

Salah satu metode yang paling mudah untuk menghitung parameter model data panel adalah Common Effect Model (CEM), yang menggabungkan data cross-section dan serial waktu sebagai satu kesatuan 58 tanpa mempertimbangkan perbedaan antara individu dan waktu. Model ini menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). (Lestari & Fionita, 2023).

3.8.1.2 Fixed Effect Model (FEM)

Salah satu model regresi data panel yang mengestimasi efek tetap akan menghasilkan intersep yang bervariasi antar individu tetapi tidak bervariasi antar waktu, sedangkan koefisien slope variabel bebas tetap baik antar individu maupun antar waktu.

3.8.1.3 Random Effect Model (REM)

Random effect model dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan fixed effect model dalam regresi data panel. Model ini menunjukkan bahwa variabel residual diduga memiliki hubungan antara individu dan waktu.

3.8.1.4 Pemilihan Model Data Panel

Untuk memilih model mana yang paling sesuai dengan data yang dimiliki maka dilakukan tiga uji yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier (LM). Berikut penjelasan model tersebut :

3.8.1.5 Uji Chow (Common Effect vs Fixed Effect)

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah efek umum atau efek tetap merupakan pilihan yang lebih baik untuk model regresi. Hipotesis yang digunakan dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H₀ : Regresi menggunakan
model Common Effect H₁ : Regresi
menggunakan model Fixed Effect

Jika nilai kemungkinan kurang dari 0,05 (5%), maka model yang digunakan adalah Efek Tetap dan jika nilai kemungkinan lebih besar dari 0,05 (5%), maka model yang digunakan adalah Efek Umum.

3.8.1.6 Uji Hausman (Fixed Effect vs Random Effect)

Setelah uji Chow selesai, uji Hausman dilakukan untuk menentukan apakah efek tetap atau efek kebetulan lebih cocok untuk model regresi. Hipotesis uji Hausman adalah sebagai berikut :

H₀: Regresi menggunakan
model random effect H₁: Regresi
menggunakan model fixed effect

Nilai kemungkinan lebih tinggi dari 0,05 (lima persen) dan lebih rendah dari 0,05 (lima persen), maka model yang digunakan adalah efek kebetulan.

3.8.1.7 Uji Langrange Multiplier (Common Effect vs Random Effect)

Uji Lagrange Multiplier menentukan apakah model efek random lebih baik daripada model efek umum. Nilai signifikansi untuk

penelitian ini adalah 5% ($\alpha=0,05$), dan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0 : Fixed Effect

H1 : Random Effect

Pengambilan keputusan jika :

- a. Nilai probabilitas Breusch-Pagan < nilai signifikansi ($\alpha=0,05$) maka H0 ditolak, artinya model yang terpilih adalah Random Effect.
- b. Nilai probabilitas Breusch-Pagan > nilai signifikansi ($\alpha=0,05$) maka H0 diterima, artinya model yang terpilih adalah Common Effect

3.9 Uji Persyaratan Analisis Data

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji linieritas, uji normalitas, uji uji, uji heteroskedasitas dan uji multikolienieritas.

3.9.2 Uji Normalitas

Ghozali (2021 : 19-202) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Setya Budi et al., 2024).

Pengambilan Keputusan data normal atau tidak dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka dapat dikatakan terdistribusi data normal.
2. Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka dapat dikatakan terdistribusi data tidak normal.

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021: 157) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antara variabel independen. (Setya Budi et al., 2024). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF > 10 atau sama dengan nilai tolerance $< 0,10$ maka terdapat multikolinearitas, artinya H_0 ditolak.
2. Jika nilai VIF < 10 atau sama dengan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas, artinya H_0 diterima.

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, hasil uji t, dan uji f tidak akurat. Ini digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan (Nachrowi dan Hardius, 2006). Ada beberapa teknik untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas, seperti grafik, part, glesjer, korelasi spearman, goldfield-quandt, breuschpagan, dan white. Karena hasil uji heteroskedastisitas individu berbeda tanpa angka statistik, uji informal dan grafik digunakan. Metode putih dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Metode ini juga dapat digunakan dengan atau tanpa persyaratan cors. Widarjono (2007) menyatakan bahwa (Lestari & Fionita, 2023). Pengambilan keputusan metode dilakukan jika :

- a. Nilai chi squares hitung $<$ chi squares tabel atau probabilitas chi squares $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Nilai chi squares hitung $>$ chi squares tabel atau probabilitas chi squares $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau ada heteroskedastisitas.

3.10 Uji Hipotesis

Menurut (Mulyani, 2021) hipotesis adalah satu kesimpulan sementara yang belum final; jawaban sementara; dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.

3.10.1 Uji statistik t (t-test)

Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun kriteria uji T, (Lestari dan Fionita, 2023) sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

Pengaruh antara X_1 , X_2 terhadap Y dengan pengujian H_0 dan H_a adalah sebagai berikut :

H01 : Intellectual Capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Ha1 : Competitive Advantage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

3.10.2 Uji F Stimulan

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen menurut (Ghozali, 2019). Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan (Ghozali, 2019). model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai f hitung dengan f table pada derajat kesalahan 5% ($\alpha=0.05$). dengan kriteria (Ghozali, 2019). sebagai berikut :

H0 : Jika nilai probability $< 0,05$, maka H0 ditolak dan Ha diterima, dimana jika H0 ditolak berarti secara keseluruhan variabel independen memiliki hubungan linear dengan variabel dependen.

Ha : Jika nilai probability > 0.05 , maka H0 diterima dan Ha ditolak

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi

(Ghozali, 2019) mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

